

Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII di SMK Muhammadiyah 3 Wates

Endro Haryadi¹, Tri Kuat²

^{1,2} Magister Pendidikan Guru Vokasi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Ahmad Dahlan

Email : endro1707049029@webmail.uad.ac.id¹, tri.kuat@mpgv.uad.ac.id²

Abstract

This study aims to analyze the influence of internal factors and external factors on the entrepreneurial interest of grade XII students at Muhammadiyah 3 Wates Vocational High School (SMK). The method used in this study is a Quantitative approach with the basic design of Multiple Regression Linear Analysis. SPSS analysis is used to test the validity and reliability of a series of questionnaires. Quantitative data were taken using questionnaires to respondents on the entrepreneurial interest of vocational students using the Probability Sampling technique. Hypothesis test using multiple liner regression analysis processed using SPSS program with data tabulation stages, classical assumption test (multicollinearity, heteroscedasticity, normal P-P plot), regression model feasibility test (simultaneous significance test / F test, individual parameter significance test / t test, determination coefficient test), and linear regression interpretation. The results of the study that: a) Internal factors on the entrepreneurial interest of class XII students at SMK Muhammadiyah 3 Wates proved to have a positive and significant effect. b) External factors on the entrepreneurial interest of class XII students at SMK Muhammadiyah 3 Wates proved to have a positive and significant effect. c) The results of research on internal and external factors have a positive and significant effect on the entrepreneurial interest of SMK Muhammadiyah 3 Wates students both simultaneously and partially.

Keywords: *External, Interest, Entrepreneurial Factors*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 3 Wates. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif dengan rancangan dasar Analisis Linier Regresi Berganda. Analisis SPSS digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas suatu rangkaian kuesioner. Data kuantitatif diambil menggunakan angket kepada responden terhadap minat berwirausaha siswa SMK menggunakan teknik Probability Sampling. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan program SPSS dengan tahapan tabulasi data, uji asumsi klasik (multikolinieritas, heteroskedastisitas, normal P-P plot), uji kelayakan model regresi (uji signifikansi simultan / uji F, uji signifikansi parameter individual / Uji t, uji koefisien determinasi), dan intepretasi regresi linier. Hasil penelitian bahwa: a) Faktor internal terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 3 Wates terbukti berpengaruh positif dan signifikan. b) Faktor eksternal terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 3 Wates terbukti berpengaruh positif dan signifikan. c) Hasil penelitian faktor internal dan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Wates baik secara simultan maupun parsial.

Kata Kunci: *faktor internal, eksternal, minat, kewirausahaan*

PENDAHULUAN

Dewasa ini jumlah orang yang berminat terjun ke dalam bidang entrepreneur sudah semakin banyak, terutama pada usia yang masih terbilang muda (kurang dari 30 tahun) (Mahanani, 2014). Adanya kemudahan dalam akses dan jaringan merupakan keuntungan dalam proses perkembangan para wirausaha. Tidak sedikit para wirausaha muda di Indonesia telah mampu mengembangkan usaha baru yang diminati oleh pasar lokal maupun global dan telah menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Minat untuk berwirausaha didorong oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu atau lingkungan terdekat individu tersebut. Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu siswa merupakan karakteristik individu yaitu faktor dari dalam individu yang mempengaruhi individu itu sendiri dan merupakan faktor yang dapat dikendalikan. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dapat berupa faktor fisiologi yaitu jasmani siswa dan faktor psychology yaitu rohani siswa yang mendorong aktivitas siswa. Slameto (2010) dalam Hapnita (2018) aspek psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi dan kesiapan. Sekolah sebagai tempat melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan siswa (intelegensi), prestasi, karakter budaya disiplin, tertib, tanggungjawab, akan membentuk kepribadian dan kemampuan diri siswa.

Pengembangan kurikulum SMK yang memuat pengembangan materi pelajaran tentang kewirausahaan, dalam bentuk pembelajaran berbasis proyek riil bekerjasama dengan dunia usaha/dunia industri/dunia kerja (DUDIKA) untuk menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha menjadi hal yang dibutuhkan. Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar individu yang mana fenomena pada faktor eksternal terjadi, yaitu lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga yang menjadi pemicu timbulnya keinginan berwirausaha dari generasi ke generasi para siswa yang menjadikan para siswa itu cukup memiliki minat dalam berwirausaha. Namun, tidak memiliki kesempatan pada diri siswa untuk mengembangkan usahanya, memperlebat pasar wirausaha diawali dari lingkungan keluarga, masyarakat sekitar dan dikembangkan lebih luas lagi, dapat dikolaborasikan dengan digital marketing (bisnis online). Lingkungan keluarga tentunya yang paling dekat dengan diri siswa dan lebih banyak mewarnai dalam pembentukan karakter berwirausaha pada diri siswa ditambah lagi dengan masyarakat sekitar yang setiap hari berinteraksi dalam pergaulan keseharian siswa. Penelitian Cui, Sun, and Bell (2019), Bauman and Lucy (2019), Pavone (2018), adanya hubungan pendidikan kewirausahaan dengan berbagai program yang diadakan oleh sekolah dan pengaruh lingkungan wirausaha terhadap minat berwirausaha. Penelitian Pavone (2018) minat berwirausaha dapat timbul dari pengaruh lingkungan. Minat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan melainkan juga dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri apabila lingkungan saja yang mendukung, sementara dalam diri seseorang tersebut tidak mempunyai keinginan maka seseorang tersebut tidak akan mempunyai dorongan/keinginan/minat untuk berwirausaha.

Minat berwirausaha adalah manusia yang berkepribadian kuat dan memiliki ciri-ciri yaitu moral yang tinggi, memiliki sikap dan mental, memiliki kepekaan terhadap lingkungan, dan memiliki keterampilan berwirausaha. Gejala psikis pada diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berkecimpung terhadap suatu pekerjaan mandiri. Ekspresi minat berwirausaha berupa gejala psikis ditunjukkan dengan adanya percaya diri yang kuat, berkemauan keras, suka tantangan, mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan wirausaha, mempunyai motivasi yang tinggi, berkeinginan menjadi pengusaha, mandiri, inovatif, mempunyai ketrampilan dan berani mengambil resiko. Srimulyani (2014) keberhasilan diri sebagai seorang entrepreneur dapat berasal dari mendapatkan kesempatan yang diinginkan dan keuntungan atas pekerjaan yang telah dilakukan. Lingkungan yang dinamis menyebabkan seorang entrepreneur menghadapi keharusan untuk menyesuaikan dan mengembangkan diri agar keberhasilan dapat dicapai. Seorang entrepreneur bukan saja mengikuti perubahan yang terjadi dalam dunia usaha, tapi perlu juga cepat beradaptasi dan dengan cepat memiliki pemikiran yang inovatif dan berorientasi

pada masa depan. McClelland (1987) meyakini bahwa individu yang memiliki motif untuk mendapatkan prestasi, semakin tinggi nilai prestasi yang ditetapkan individu maka secara signifikan berpengaruh terhadap usaha untuk mencapainya, tidak peduli apakah hal tersebut akan dihadapkan pada kegagalan.

Kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK antara lain: 1) Masih banyak siswa SMK yang mempunyai anggapan bahwa untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik hanya ditentukan oleh kesempatan mendapatkan pendidikan yang tinggi dan masih banyak yang menggantungkan masa depan mereka pada gelar-gelar kependidikan dan ijazah-ijazah sekolah. Pengetahuan yang didapat dari pendidikan disekolah itu penting tapi tentu akan menjadi lebih baik jika pengetahuan itu bisa diterapkan optimal dan benar dalam kehidupan atau bahkan dapat dikembangkan dengan menangkap potensi dan peluang yang ada, 2) Belum optimalnya peran dunia pendidikan untuk mengarahkan/mendidik/membimbing para siswa dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan kewirausahaan (Hermayanil, 2019). Para siswa SMK saat ini perlu diarahkan serta didukung dalam minat berwirausaha karena dalam memasuki perkembangan di Indonesia tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (job seeker) saja, namun saat ini juga para siswa yang sudah selesai menempuh studi mampu menciptakan lapangan pekerjaan (job creator) bagi orang lain, rata-rata lulusan SMK setelah lulus lebih memilih mencari pekerjaan dibandingkan dengan membuat lapangan pekerjaan sendiri. Membekali diri dengan pengetahuan kewirausahaan, inisiatif dan kreativitas, locus of control dan adanya dukungan dari lingkungan keluarga menjadi modal untuk terjun ke dunia wirausaha, 3) Realita di lapangan, sistem pembelajaran saat ini belum sepenuhnya secara efektif membangun peserta didik memiliki akhlak mulia dan karakter bangsa termasuk karakter wirausaha. Proses pembelajaran di SMK belum sepenuhnya mampu membangun potensi kepribadian wirausaha (Perwita, 2017).

Muhardiansyah et al. (2010) SMK sebagai bentuk satuan penyelenggara dari pendidikan menengah kejuruan yang berada di bawah Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kecakapan hidup, yaitu melatih peserta didik untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja yang juga meliputi dunia bisnis dan industri, memberikan pendidikan tentang kewirausahaan, serta membentuk kecakapan hidup (life skill). Pemerintah telah menerbitkan Instruksi Presiden (Inpres) nomor 09 tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (Inpres, 2016). Revitalisasi SMK diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu SMK dengan dua orientasi baru. Pertama, mengantisipasi datangnya gelombang revolusi Industri dengan segala teknologi desruptif yang menyertainya, dan kedua yaitu orientasi pengembangan keunggulan Potensi wilayah sebagai keunggulan nasional untuk menciptakan daya saing bangsa. Tamatan SMK dapat dipersiapkan juga untuk menjadi wirausaha mandiri sehingga mengurangi jumlah pengangguran dan menyediakan lapangan kerja level menengah. Apa yang telah dirintis dalam dunia kejuruan diharapkan mampu menjadi warna dasar kemampuan tingkat menengah di masyarakat secara luas. Mendekatkan diri dengan dunia bisnis, dunia industri dan dunia kerja di lapangan secara terpadu yang merupakan tempat untuk mendapatkan penghasilan hendaknya dimulai pada dunia pendidikan dan pengajaran di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan.

Penelitian Brahmanto (2020) menunjukkan bahwa destinasi wisata di Kulon Progo dapat dikembangkan menjadi objek wisata yang menarik melalui peran serta pemerintah, perangkat desa dan masyarakat sadar wisata. Potensi Kabupaten Kulon Progo merupakan wilayah pariwisata yang dapat dikembangkan dimasa yang akan datang, antara lain wisata laut, wisata alam pegunungan dan desa wisata. Kabupaten Kulon Progo berpotensi menjadi wahana transportasi internasional yaitu dengan adanya bandara internasional YIA (Yogyakarta International Airport) di daerah Palihan, kalurahan Glagah. Efek adanya bandara cukup terasa, dengan cepatnya pertumbuhan ekonomi di sekitar bandara khususnya dan Kulon progo pada umumnya. Banyak berdiri hotel-hotel baru di sekitar bandara yang tentunya dapat disinergikan dengan masyarakat lingkungan sekitarnya untuk

peluang-peluang dalam berwirausaha. Ekosistem dan kolaborasi dalam berwirausaha menjadi hal yang perlu terus dikembangkan dalam menangkap potensi daerah kulon progo. Penelitian Fitriana and Setiawan (2018) tentang rendahnya minat berwirausaha siswa, di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu kepribadian, faktor keluarga dan faktor lingkungan. Tidak memiliki rasa kepercayaan dalam dirinya, kurangnya interaksi sosial dan komunikasi dengan orang lain merupakan faktor dari kepribadian. Faktor keluarga terdiri dari tidak ada dukungan dari orang tua dalam menumbuhkan rasa minat kewirausahaan pada diri siswa dan faktor lingkungan, tidak menyukai sesuatu hal yang baru atau tempat-tempa yang baru. Dari ketiga faktor tersebut yang paling dominan adalah Faktor kepribadian. Hal tersebut dari berbagai hasil yang menunjukkan bahwa faktor kepribadian sangat mempengaruhi minat kewirausahaan, seperti kurangnya interaksi sosial dan komunikasi, kurangnya rasa kepercayaan dalam dirinya, pemalu dan hasil yang di buat kurang puas. Hal inilah yang menyebabkan beberapa siswa yang kurang minat terhadap kewirausahaan. Kecilnya minat berwirausaha siswa menjadi hal yang menarik peneliti untuk meneliti lebih jauh. Siswa SMK tentu memahami bahwa lapangan pekerjaan yang ada tidak mungkin menyerap semua lulusan SMK. Apalagi jika orang tua punya keinginan anaknya bekerja di daerah saja dan jangan jauh dari orang tua, akan lebih sulit dalam mendapatkan pekerjaan karena dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja yang ada di daerah juga terbatas. Keterbatasan ekonomi keluarga tidak menjadi penghalang untuk berwirausaha karena sudah banyak wirausahawan yang sukses justru berawal dari ketidakmampuan secara ekonomi. Sehingga berwirausaha dapat diterapkan di berbagai bidang pekerjaan dan kehidupan.

METODE

Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Metode penelitian ini adalah asosiatif yang menggunakan 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 variabel bebas (independent) yaitu faktor internal dan faktor eksternal, serta 1 variabel terikat (dependent) yaitu minat berwirausaha. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 3 Wates di Kulon Progo, DIY. Jenis penelitian ini akan menggunakan metode Kuantitatif. Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu siswa Kelas XII semua kompetensi keahlian di SMK Muhammadiyah 3 Wates. Jumlah siswa kelas XII Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah 144 siswa, untuk Teknik sampelnya menggunakan Probability Sampling karena populasi mempunyai anggota/unsur yang dianggap homogen. Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 3 Wates tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner serta keabsahan data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 3 Wates. Karakteristik responden berdasarkan kompetensi keahlian dari olah data pada table berikut:

Tabel 1. Karakteristik siswa berdasar kompetensi keahlian

Kompetensi Keahlian	Frekuensi	Presentase
TKRO	44	43,564%
TKJ	20	19,801%
MM	13	12,871%
AsKep	12	11,881%
FarKK	12	11,881%
Total	101	100.000%

Sumber: data primer diolah, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden penelitian sebagian besar adalah siswa kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) yaitu 44 siswa atau sebesar 43,564%, kemudian diikuti responden siswa kompetensi keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) yaitu 20 siswa atau sebesar 19,801%, kompetensi keahlian Multimedia (MM) yaitu 13 siswa atau sebesar 12,871%, kompetensi keahlian Asisten Keperawatan (AsKep) yaitu 12 siswa atau sebesar 11,881% dan kompetensi keahlian Farmasi Klinis dan Komunitas (FarKK) yaitu 12 siswa atau sebesar 11,881%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden siswa di SMK Muhammadiyah 3 Wates adalah siswa kompetensi keahlian TKRO.

Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat atau dependen yaitu minat berwirausaha, serta dua variabel bebas atau independen yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Analisis deskriptif statistik tiap variabel diolah menggunakan program SPSS dan disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Statistik Tiap Variabe

Variabel	Minimum	Maksimum	Rerata	Standar Deviasi
Faktor Internal	1,927	4,000	3,096	0,369
Faktor Eksternal	1,889	4,000	3,297	0,447
Minat Berwirausaha	1,880	4,000	3,238	0,501

Sumber: data primer diolah, 2021

Tabel 2 analisis deskriptif statistik tiap variabel menunjukkan bahwa variabel bebas tentang faktor internal berdasarkan persepsi siswa memiliki rerata yang diperoleh sebesar 3,096 dengan standar deviasi 0,369 artinya faktor internal memiliki peran yang cukup besar mempengaruhi minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 3 Wates. Variabel bebas tentang faktor eksternal berdasarkan persepsi siswa memiliki rerata yang diperoleh sebesar 3,297 dengan standar deviasi 0,447 artinya faktor eksternal memiliki peran yang cukup besar mempengaruhi minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 3 Wates. Sedangkan variabel terikat minat berwirausaha memiliki rerata yang diperoleh sebesar 3,238 dengan standar deviasi 0,501 artinya minat berwirausaha berdasarkan dari variabel bebas.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen penelitian ini menggunakan kuisisioner atau angket dalam proses pengambilan data responden. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam implementasinya karena masih masa pandemi covid-19 untuk penyebaran angket atau kuisisioner dibuat dalam google form. Sebelum memperoleh data penelitian, kuisisioner atau angket terlebih dahulu dilakukan validitas. Pengujian validitas instrumen ini menggunakan pendapat dari ahli (judgment expert). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli yaitu Muhammad Sayuti, Ph.D., selaku Dosen MPG V UAD, dan Harry Agus Susanto, M.Pd. selaku praktisi pendidikan (Ketua Kompetensi Keahlian TKRO SMK Muhammadiyah 1 Imogiri). Disimpulkan bahwa hasil validasi instrumen penelitian ini melalui professional judgement/judgment expert seperti pada tabel 3 Hasil Uji Validitas Instrumen menggunakan SPSS, dari 75 butir angket, 1 butir angket tidak valid yaitu pernyataan no.

35 pada variabel faktor internal, aspek Locus of Control dan 74 butir angket dinyatakan valid sehingga siap dianalisis lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Aspek	Pernyataan	Sig. (2-tailed)	Validitas
Faktor Internal	Pengetahuan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	0,000	Valid
	Kewirausahaan	,12,13,14,15		
	Inisitif dan Kreatifitas	16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27	0,000	Valid
	Locus Of Control	28,29,30,31,32,39,40,41	0,000	Valid
		33	0,005	Valid
		34	0,001	Valid
		35	0,053	Tidak valid
		36	0,028	Valid
		37	0,001	Valid
		38	0,009	Valid
Faktor Eksternal	Lingkungan	42,43,44,45,46,47,48,	0,000	Valid
	Keluarga	49,50		
Minat Berwirausaha	Minat	51,52,53,54,55,56,57,	0,000	Valid
	Berwirausaha	58,59,60,61,62,63,64,65,66,67,68,69,70,71,72,73,74,75		

Sumber: data primer diolah, 2021

2. Uji Reliabilitas

Pada dasarnya uji reliabilitas dilakukan untuk intrumen yang menghasilkan angka atau kuantitatif, instrumen disebut reibel jika ada subyek yang sama diukur dengan intrumen yang sama maka hasilnya juga sama. Setelah mendapatkan hasil validitas instrumen yang valid, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk menentukan derajat konsistensi instrumen sehingga dapat dipercaya dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha karena skor instrumen bukan 0 dan 1. Menurut (Sugiyono (2008)) nilai derajat reliabilitas (r) dikatakan ideal menggunakan rumus Cronbach Alpha sebesar $\geq 0,600$, untuk menginterpretasikannya digunakan kategori seperti yang tertulis pada Tabel. 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Interpretasi Derajat Reliabilitas

No	Interval	Tingkat Reliabel
1	0,000 – 0,199	Sangat rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2008).

Berdasarkan analisis estimasi reliabilitas dengan pendekatan konsistensi internal melalui metode Cronbach Alpha terhadap 74 item pernyataan variabel yang telah divalidasi tentang faktor Internal, faktor eksternal dan minat berwirausaha, diperoleh hasil pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Koefisien Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Reliabilitas	Tingkat Reliabel
1	Faktor Internal	0,931	Sangat Kuat
2	Faktor Eksternal	0,850	Sangat Kuat
3	Minat Berwirausaha	0,960	Sangat Kuat

Sumber: data primer diolah, 2021

Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda atau majemuk karena mempunyai 2 variabel bebas yaitu faktor internal dan faktor eksternal, serta 1 variabel terikat yaitu minat berwirausaha. Hasil uji analisis regresi linier berganda diolah menggunakan program atau software SPSS yang disajikan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel Coefficientsa dua kolom terakhir. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari variabel bebas tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5 dan nilai Tolerance > 0,100 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

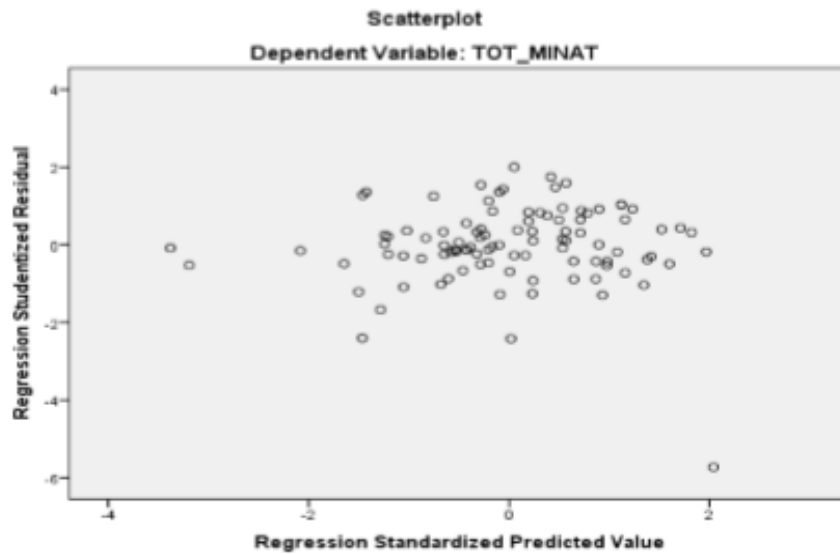
Variabel	Tolerance	VIF
Faktor Internal	0,743	1,345
Faktor Eksternal	0,743	1,345

Sumber: data primer diolah, 2021

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai Tolerance yang diperoleh tiap variabel bebas sebesar 0,743 dari hasil analisis SPSS, nilai tersebut >0,100. Sedangkan nilai VIF sebesar 1,345 dari hasil analisis SPSS nilai tersebut <10,000. Dari hasil yang diperoleh sesuai dengan Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat Scatterplot (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar Scatterplot. Uji ini (scatterplot) rentan kesalahan dalam penarikan kesimpulannya. Hal ini dikarenakan penentuan ada tidaknya pola/alur atas titik-titik yang ada di gambar 1 sangat bersifat subjektif. Bisa saja sebagian orang mengatakan tidak ada pola, tapi sebagian lainnya mengatakan ini ada polanya. Tidak ada ukuran yang pasti kapan suatu scatterplot membentuk pola atau tidak. Keputusan hanya mengandalkan pengamatan/penglihatan peneliti.

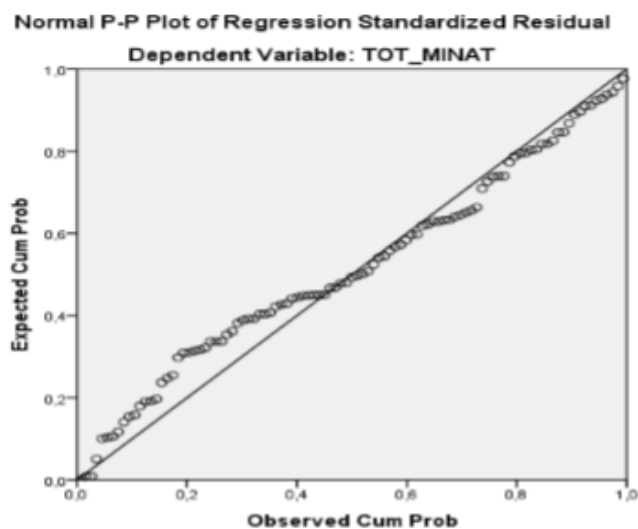


Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar Scatterplot, seperti pada Gambar 1. Terlihat bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar Normal P-P Plot, Kriteria sebuah (data) residual terdistribusi normal atau tidak dengan pendekatan Normal P-P Plot dapat dilakukan dengan melihat sebaran titik-titik yang ada pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titiktitik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal. Tidak ada batasan yang jelas mengenai dekat atau jauhnya sebaran titiktitik tersebut sehingga sangat dimungkinkan terjadi kesalahan penarikan kesimpulan.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Misalnya teramati bahwa sebaran titik-titik terlihat relatif dekat (artinya terdistribusi normal), tapi ternyata tidak cukup dikatakan dekat (tidak terdistribusi normal). Kondisi ini akhirnya bergantung kepada subjektivitas pengamat (orang yang melihat). Hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar normal P-P Plot, seperti pada Gambar 4.2. Sebaran titik-titik dari gambar Normal P-P Plot relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal. Hasil ini sejalan dengan asumsi klasik dari regresi linier dengan pendekatan OLS.

Hasil penelitian mengenai pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Wates, ternyata menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Kontribusi kedua variabel bebas tersebut yaitu nilai R-Square yang besarnya 0,512 artinya besarnya pengaruh yang diberikan kedua variabel bebas faktor internal dan faktor eksternal terhadap variabel terikat minat berwirausaha sebesar 51,200%, yang ditentukan oleh beberapa aspek yaitu pengetahuan kewirausahaan, inisiatif dan kreativitas, locus of control dan lingkungan keluarga. Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Mitrovic Veljkovic, Maric, Subotic, Dudic, & Greguš, 2019), mengambil sampel terdiri dari populasi mahasiswa Serbia, Bosnia, dan Herzegovina sebagai negara calon Uni Eropa dan Belgia sebagai negara anggota Uni Eropa. Sampel sebanyak 1008 mahasiswa dari tiga negara tersebut berpartisipasi dalam penelitian. Hasil penelitian bahwa mahasiswa yang berasal dari lingkungan keluarga wirausahawan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha bila dibandingkan yang bukan dari lingkungan keluarga wirausahawan. Mereka lebih berani mengambil resiko, mandiri, sikap yang lebih berkembang, mempunyai keterampilan organisasi yang lebih baik, bersikap lebih positif, mempunyai inisiatif dan kreativitas yang lebih baik dalam minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan terbangun dari lingkungan keluarga dan juga pendidikan di tempat mereka belajar. Hasil penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi dan mendorong faktor-faktor yang secara signifikan mengembangkan karakteristik spesifik potensi kewirausahaan pada populasi siswa, seperti latar belakang kewirausahaan keluarga, preferensi karir dan sikap yang lebih positif terhadap kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Wates. Selama ini masalah minat berwirausaha dapat dikatakan masih kurang mendapat perhatian yang serius baik dari pihak lembaga maupun dari pihak guru. Maka dalam mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya usaha dan upaya dari pihak lembaga dan pimpinan, dalam rangka meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan cara membuat kebijakan dan perbaikan pembelajaran pada variabel faktor internal dan faktor eksternal yang dijalankan sehingga diharapkan siswa SMK Muhammadiyah 3 Wates lebih berminat untuk berwirausaha. Sejalan dengan penelitian (Mgunda, 2020), bahwa lingkungan pendidikan, digunakan oleh pengusaha sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Pendidikan kewirausahaan sangat penting dalam pengembangan wirausaha. Tanpa didukung pengetahuan, keterampilan dari sekolah, perguruan tinggi, institusi hingga wirausahawan, kondisi kewirausahaan tidak dapat berkembang dan tumbuh dengan baik. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai peluang yang cukup besar untuk ikut serta dalam membangun sistem perekonomian dengan memanfaatkan tahap perkembangan remaja, mendidik siswa agar berminat menjadi wirausaha. Guru memegang peranan penting dalam melakukan pembinaan kewirausahaan kepada siswa. Guru sebagai fasilitator dan motivator berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Sebagai fasilitator, guru dapat memfasilitasi siswa dengan memberikan pelatihan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan dapat diwujudkan dengan praktik membuat atau merintis suatu usaha di bidang tertentu sesuai dengan jurusan yang diambil siswa di SMK Muhammadiyah 3 Wates. Penelitian sebelumnya (Barliana, 2019), Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) merekomendasikan untuk kepala sekolah supaya lebih memanfaatkan peluang dan potensi yang ada khususnya dalam hal kewirausahaan. Bagi guru sangat penting untuk mengintegrasikan mata pelajaran maupun kegiatan di sekolah dengan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini sehingga siswa sudah terlatih jiwa wirausahanya. Adapun

rekomendasi untuk siswa adalah dengan terus mengasah minat dan bakat berwirausaha sehingga dapat menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri dan orang lain.

Upaya dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dapat terus dikembangkan sehingga minat dapat diwujudkan mejadi usaha mandiri. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri (Sardiman, 1995). Dalam implikasinya minat dapat ditumbuhkan dengan menghubungkan seseorang pada kebutuhannya sehingga akan timbul keinginan untuk memenuhinya (Perwita, 2017). Peningkatan minat berwirausaha akan dicapai lebih baik. Peran dan dukungan dari orang tua/wali siswa dalam lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Penelitian sebelumnya (Gubik, 2021) yang didasarkan pada analisis database Hongaria dari GUESSS (Global University Entrepreneurial Spirit Students' Survey) dengan pernyataan responden sejumlah 9677 jawaban valid. Hasil penelitian didapatkan data yaitu setelah lulus sebagian besar siswa ingin bekerja sebagai karyawan. Proporsi dari mereka yang merencanakan karir kewirausahaan masih rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan yang positif dan pengetahuan yang lebih baik tentang proses kewirausahaan dapat meningkatkan peluang karir kewirausahaan siswa. Lingkungan kewirausahaan yang ada di sekolah juga dapat memiliki efek positif pada aspirasi/minat kewirausahaan. Akhirnya, pengalaman dari latar belakang kewirausahaan keluarga meninggalkan jejak yang sangat kuat pada rencana karir siswa yang minat untuk berwirausaha. Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Mgunda, 2020), peneliti merekomendasikan kepada orang yang ingin memulai berwirausaha pertama-tama harus menemukan sekolah/ perguruan tinggi yang memberikan pendidikan kewirausahaan, mempelajarinya untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan tentang menjadi wirausaha. Untuk lembaga pendidikan, upaya yang harus dilakukan adalah berupaya lebih baik dalam menyempurnakan program kegiatan dan materi pendidikan kewirausahaan, agar dapat meningkatkan motivasi wirausaha siswa. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya diberikan dalam bentuk teori kewirausahaan tetapi juga diberikan melalui praktik kewirausahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 3 Wates, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu 1) Faktor internal dalam penelitian ini yaitu pengetahuan kewirausahaan, inisiatif dan kreativitas, locus of control terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Wates terbukti berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai prob. t hitung variabel faktor internal (4,846) > t tabel (1,985) dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 yaitu < 0,050, maka hipotesis diterima. 2) Faktor eksternal dalam penelitian ini yaitu lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Wates terbukti berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai prob. t hitung variabel faktor eksternal (5,223) > t tabel (1,985) dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 yaitu < 0,050, maka hipotesis diterima. 3) Minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Wates berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Wates baik secara simultan maupun parsial. Besarnya kontribusi pengaruh faktor internal dan faktor eksternal secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha sebesar 51,214%, sisanya sebesar 48,786% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Barliana, L. (2019). *Vistra* mewujudkan sekolah pencetak wirausaha negeri atas awan di SMK Negeri 1 Blado. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 13(2), 149-156.

- Bauman, A., & Lucy, C. (2019). Enhancing entrepreneurial education: Developing competencies for success. *The International Journal of Management Education*, 100293.
- Bps-DIY. (2021). Tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan (persen), Februari 2020 – Februari 2021. from BPS-DIY yogyakarta.bps.go.id
- Brahmanto, E. (2020). Strategi pengembangan destinasi pariwisata kulonprogo menghadapi pembukaan Yogyakarta International Airport. *Jurnal Pariwisata*, 7(1), 74-79.
- Cui, J., Sun, J., & Bell, R. (2019). The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial mindset of college students in China: The mediating role of inspiration and the role of educational attributes. *The International Journal of Management Education*, 100296.
- Fitriana, S., & Setiawan, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat kewirausahaan siswa Kelas XI di SMK Texmaco Pemalang. *EmpatiJurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1).
- Gubik, A. S. (2021). Entrepreneurial career: Factors influencing the decision of Hungarian students. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 9(3), 43-58.
- Hapnita, W. (2018). Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang tahun 2016/2017. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1).
- Hermayanil, D. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan sosial terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 3 Kota Jambi.
- Inpres. (2016). Instruksi Presiden (Inpres) nomor 09 tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jakarta.
- Mahanani, H. R. (2014). Analisis pengaruh faktor internal dan faktor lingkungan eksternal terhadap minat berwirausaha. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*: CUP Archive.
- Mgunda, M. I. (2020). The contribution of educational aspects in entrepreneurship development. Moses Isdory Mgunda| *International Journal of Advances in Management and Economics*, 9(01), 08-16.
- Muhardiansyah, D., Zulaiha, A. R., Susilo, W. D., Nugrahani, A., Sulistyanto, Rosalba, F. I., . . . O, I. N. L. (2010). *Inovasi dalam sistem pendidikan*. Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengembangan Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia.
- Pavone, P. (2018). The relationship between innovation and success: The case study of Yoox Spa. *Megatrend revista*, 15(2), 121-140.
- Perwita, D. (2017). Upaya guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 5(2).
- Sardiman. (1995). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sari, & Meutia, I. (2018). Internal dan eksternal efek pada minat berwirausaha mahasiswa. *Al - Muamalah*, 3(02), 1-16.
- Srimulyani, V. A. (2014). Kajian faktor-faktor motivasi yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unika Widya Mandala Madiun. *Widya Warta*.